

**POLITEKNIK KESEHATAN TANJUNGPUR**  
**JURUSAN KEPERAWATAN**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI NERS**  
**Karya Ilmiah Akhir Ners, Mei 2024**

M. Abduh Musyaffa

**PERFUSI PERIFER PADA PASIEN POST SECTIO CAESAREA  
DENGAN INTERVENSI ELEVASI KAKI DI RS MUHAMMADIYAH  
METRO TAHUN 2024**

xiv + 59 halaman, 7 tabel, dan 6 lampiran

**ABSTRAK**

Perfusi perifer tidak efektif terjadi akibat penurunan sirkulasi darah pada yang sering terjadi pada pasien post *sectio caesarea* (SC). Prevalensi SC di Indonesia adalah sebesar 17.6%. Angka persalinan SC di Provinsi Lampung sebesar 13.2%. Data RS Muhammadiyah Kota Metro ditemukan semua pasien post SC menderita perfusi perifer tidak efektif berupa penurunan tekanan darah, penurunan nadi, mengeluh lemah dan tampak pucat. Selain itu, hipoperfusi organ vital juga dapat terjadi. Dampak perfusi perifer tidak efektif pada ibu dapat dilihat dari besarnya angka kesakitan dan kematian maternal, syok, abortus, dan merupakan penyebab utama kematian maternal karena perdarahan pasca partum. Tindakan pencegahan dapat dilakukan supaya kejadian hipotensi pasca operatif di ruang pemulihan tidak terjadi. Salah satu tindakan yang dianjurkan adalah posisi meninggikan atau elevasi kaki untuk mempercepat aliran balik darah dan terjadinya peningkatan volume darah ke jantung. Tujuan asuhan keperawatan ini untuk perfusi perifer pada pasien post SC dengan intervensi elevasi kaki 45°. Metode yang digunakan yaitu asuhan keperawatan yang berfokus pada satu pasien dengan post SC dengan gangguan perfusi perifer. Asuhan ini telah dilakukan pada 06-11 Mei 2024 di RS Muhammadiyah Kota Metro. Hasil asuhan didapatkan faktor penyebab perfusi perifer tidak efektif pada pasien post SC yaitu efek spinal anestesi pada pasien, kecemasan, pola tidur, kadar hemoglobin dan faktor lingkungan menjadi faktor penyebab perfusi perifer tidak efektif. Hasil intervensi elevasi kaki idapatkan tanda-tanda vital sebelum diberikan intervensi dengan TD 112/68 mmHg, nadi 72 kali/menit, dan pitting edema skala +1. Setelah intervensi selama 15 menit pemberian selama 3 hari pemberian elevasi lalu diukur tanda-tanda vital berupa TD 130/82 mmHg, nadi 96 kali/menit serta dan tidak ada. Penulis menyarankan ada baiknya elevasi kaki dapat dijadikan sebagai intervensi pendukung dalam melakukan asuhan keperawatan untuk mengatasi perfusi perifer tidak efektif pada pasien post SC.

Kata Kunci : Perfusi perifer, elevasi kaki, SC  
Bahan Pustaka: 48 (2010-2024)

**TANJUNGPURONG HEALTH POLYTECHNIC  
DEPARTMENT OF NURSING  
NURSING PROFESSIONAL STUDY PROGRAM  
Ners Final Scientific Work, May 2024**

M. Abduh Musyaffa

**PERIPHERAL PERFUSION IN POST CAESAREAN PATIENTS WITH  
LEG ELEVATION INTERVENTION AT MUHAMMADIYAH  
HOSPITAL, METRO IN 2024**

xiv + 59 pages, 7 tables, and 6 attachments

**ABSTRACT**

Ineffective peripheral perfusion occurs due to decreased blood circulation which often occurs in post-caesarean section (CS) patients. The prevalence of CS in Indonesia is 17.6%. The CS delivery rate in Lampung Province is 13.2%. Data from Muhammadiyah Hospital, Metro City found that all post-CS patients suffer from ineffective peripheral perfusion in the form of decreased blood pressure, decreased pulse, complaining of weakness and looking pale. In addition, hypoperfusion of vital organs can also occur. The impact of ineffective peripheral perfusion on the mother can be seen from the high rate of maternal morbidity and mortality, shock, abortion, and is the main cause of maternal death due to postpartum hemorrhage. Preventive measures can be taken so that post-operative hypotension does not occur in the recovery room. One of the recommended actions is the position of raising or elevating the legs to accelerate the backflow of blood and increase blood volume to the heart. The purpose of this nursing care is for peripheral perfusion in post-CS patients with 45° leg elevation intervention. The method used is nursing care that focuses on one patient with post-CS with impaired peripheral perfusion. This care was carried out on May 6-11, 2024 at the Muhammadiyah Hospital, Metro City. The results of the care obtained the factors causing ineffective peripheral perfusion in post-SC patients, namely the effects of spinal anesthesia on patients, anxiety, sleep patterns, hemoglobin levels and environmental factors as factors causing ineffective peripheral perfusion. The results of the leg elevation intervention obtained vital signs before the intervention with BP 112/68 mmHg, pulse 72 times / minute, and pitting edema scale +1. After the intervention for 15 minutes of administration for 3 days of elevation, vital signs were measured in the form of BP 130/82 mmHg, pulse 96 times / minute and no. The author suggests that it is better to use leg elevation as a supporting intervention in carrying out nursing care to overcome ineffective peripheral perfusion in post-SC patients.

*Keywords* : *Peripheral perfusion, leg elevation, SC*

*References* : 48 (2010-2024)